

**PENGARUH PROPORSI TEPUNG LABU KUNING DAN TEPUNG BERAS TERHADAP HASIL SEDIAAN MASKER WAJAH**

**Silfia Widya Sulistyowati**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[silfia.17050634055@mhs.unesa.ac.id](mailto:silfia.17050634055@mhs.unesa.ac.id)

**Maspiyah<sup>1</sup>, Arita Puspitorini<sup>2</sup>, Dewi Lutfiati<sup>3</sup>**

Dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Surabaya  
[maspiyah@unesa.ac.id](mailto:maspiyah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Masker wajah merupakan kosmetik yang digunakan dalam tahap akhir pada perawatan wajah. Masker wajah dapat diproduksi secara tradisional maupun modern. Secara tradisional pembuatan masker wajah dapat memanfaatkan bahan alami misalnya akar, daun, batang, buah, biji-bijian dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh proporsi tepung labu kuning dan tepung beras terhadap sifat fisik meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat, kelembaban dan kekentalan 2). Tingkat kesukaan panelis terhadap hasil jadi masker. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Variable bebas dalam penelitian ini adalah proporsi tepung labu kuning dan beras dengan tiga proporsi X1(1:2), X2(1:1) dan X3(2:1). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sifat fisik masker dan tingkat kesukaan panelis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh 30 orang panelis. Analisis data menggunakan uji Anova Tunggal dan dilanjutkan uji Duncan dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh antara proporsi labu kuning dan tepung beras terhadap hasil jadi masker wajah. Dilihat dari aroma X1(3,83) dengan aroma tidak tajam. Warna X1 (3,87) dengan warna putih tulang. Tekstur (3,03) dengan tekstur lembut. Daya lekat dengan nilai (3,80) yang berarti lekat. Kelembaban (3,80) tidak lembab. Kekentalan (3,83) yang bersifat kental. Tingkat kesukaan panelis (3,80) yaitu suka.

**Kata kunci: Masker Wajah, Tepung Labu Kuning, Tepung Beras**

**Abstract**

Face masks are cosmetics that are used in the final stages of facial care. Face masks can be produced both traditional and modern. Traditionally, face mask blinding can utilize natural ingredients such as roots, leaves, stems, fruits, seeds and others. The purpose of this study was to determine 1) the effect of the proportion of pumpkin flour and rice flour on physical properties including aroma, colour, texture, adhesion, moisture and viscosity 2). Panellists' level of preference. This type of research is experimental. The independent variables in this study were the proportions of pumpkin flour and rice with three proportions X1(1:2), X2(1:1) and X3(2:1). The variables in this study were the physical properties of the masks and the panellists' preference level. The data collection method in this study was an observation by 30 panellists. The data analysis in this study was the Single Anova test and Duncan's test using SPSS version 25. The results showed that 1) there was an influence between the proportions of pumpkin and rice flour on the results of making face masks. Judging from the aroma of X1(3.83) with a not sharp aroma. Color X1 (3.87) with bone white. Texture (3.03) with a soft texture. Adhesiveness (3.80) with sticky stickiness. Humidity (3.80) with very low humidity. Thickness (3.83) with a thick viscosity. The level of preference of the panellists (3.80) with the level of preference of the panellists who like it.

**Keywords: Mask Face, Pumpkin Flour, Rice Flour**

## PENDAHULUAN

Hampir setiap orang ingin mempunyai kulit wajah yang sempurna, terutama para remaja putri. Kalangan para remaja khususnya remaja putri familiar dengan skincare. Para remaja saat ini sedang berlomba-lomba untuk mendapatkan kulit cantik dan indah, baik untuk kulit wajah ataupun kulit tubuh agar penampilan mereka terlihat lebih menarik. Untuk itu, para wanita saat ini menjadikan kosmetik sebagai menunjang penampilan (Rukmawati dan Dzulkarnain, 2015).

Peraturan Nomor 19 Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Kepala Badan POM RI yang berkaitan pengertian tentang kosmetik merupakan bahan dibuat untuk digunakan sebagai olesan maupun riasan di bagian luar tubuh manusia berupa rambut hingga mulut. Kosmetik digunakan dengan cara membersihkan hingga kosmetik yang berguna sebagai memelihara tubuh. Selain itu, dalam proses memilih dan mengkonsumsi dari makanan untuk menjadikan sajian utama berupa buah dan sayur yang memiliki kandungan vitamin C, vitamin D serta vitamin E agar kulit wajah dan tubuh terlindungi.

Perawatan kulit wajah biasa dilakukan dari dalam dan dari luar. Bisa dilakukan dengan cara modern ataupun tradisional, untuk perawatan wajah secara modern bisa melakukan facial, sedangkan untuk perawatan wajah tradisional biasanya menggunakan masker wajah terbentuk dari komposisi yang alami seperti sayuran, buah-buahan, rempah, daun, dan bunga (Fauzi, 2013). Pemakaian masker adalah salah satu bentuk perawatan wajah dari luar. Sedangkan perawatan tubuh dari dalam bisa dilakukan dengan istirahat yang pas, konsumsi air putih, melakukan

kebiasaan olahraga, mengonsumsi makanan sehat seperti buah dan sayur, tidak lupa suplemen juga penting untuk diri kita masing-masing (Pope, 2003). Masker wajah adalah termasuk jenis kosmetik/skincare untuk perawatan wajah. Ada berbagai jenis-jenis masker, ada serbuk, jel, dan pasta (Base & Arief, 2021).

Keen (2012:117) berpendapat mengenai manfaat masker sebagai bahan untuk mencerahkan hingga menyamarkan yang berkaitan dengan wajah. Masker mempunyai berbagai macam manfaat untuk merawat kulit wajah, diantaranya adalah membersihkan kulit, mengencangkan kulit, memberikan nutrisi pada kulit wajah, menghaluskan pori-pori, memperlambat penuaan, dan masih banyak lagi manfaatnya. Masker terbuat dari berbagai bahan dan dengan manfaat tersendiri. Bahan alami untuk membuat masker diantaranya adalah buah hingga sayur.

Labu kuning selain untuk dikonsumsi sebagai makanan dan minuman, ternyata juga dapat untuk menjaga kesehatan kulit, menjadikan kulit kenyal dan lembut, sehat dan melindungi dari paparan matahari. Maka dari itu, labu kuning bisa diolah untuk dijadikan perawatan kulit, salah satunya dengan mengelola labu kuning menjadi masker wajah untuk bisa mengencangkan kulit, menghaluskan kulit, memperkecil pori-pori pada kulit wajah, dan sebagainya. Labu kuning yang memiliki nama ilmiah sebagai *Cucurbita Moschata*, adalah sayuran yang memiliki nilai nutrisi diantaranya sumber karotenoid, asam lemak, asam amino, tokoferol (Kim Y.M et al, 2012) fenolat, flavonoid, garam mineral, dan vitamin yang memiliki manfaat dalam bidang

kesehatan (Aukkanit dan Sirichokworrakit, 2017).

Menurut Aprilliana (2017) bahwa labu kuning memiliki manfaat sebagai perawat kecantikan dalam hal ini kulit. Buah Labu kuning berkomposisi secara khusus sebagai antiinflamasi yang bagus untuk mengurangi jerawat. Labu kuning ini mengandung vitamin A dan C. dimana vitamin A adalah nutrisi penting yang mendukung Kesehatan kulit, vitamin A dan C dalam labu kuning ini berfungsi sebagai anti-aging, mengurangi bitnik-bintik atau pigmentasi, mengurangi kerutan pada kulit, membantu agar kulit menjadi cerah dan bersih sehingga kulit menjadi nampak sehat. Selain labu kuning, kita juga bisa menambahkan bahan alami pada tepung labu kuning untuk pembuatan masker, salah satunya adalah tepung beras. Tepung beras tidak hanya digunakan untuk membuat kue, tetapi bisa digunakan untuk kecantikan. Di lain sisi buah labu kuning berkomposisi betakaroten hingga kalsium (Cahyaningtyas dkk., 2014). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2013) bahwa sari yang terdapat di dalam buah labu kuning berkhasiat sebagai antioksidan sebanyak 88,24%. Penelitian lain oleh Safitri, (2011) berpendapat kegunaan dari buah labu kuning adalah melembabkan kulit.

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Nirmala (2012) bahwa tepung beras memiliki kandungan yang bermanfaat untuk memutihkan dari kulit seperti amilosa hingga asam kojik. Sedangkan manfaat dari kandungan beras putih berupa melembabkan hingga memutihkan kulit (Khalil, 2016). Hal tersebut terjadi karena dalam tepung beras terdapat kandungan berupa gemma oryzanol (Atikh 2015:10).

Kandungan dalam tepung beras berupa antiseptik untuk melawan kuman dan bakteri penyebab jerawat, tepung beras bisa membantu untuk mencerahkan kulit dikarenakan tepung beras mengandung mineral yang tinggi, tepung beras mengandung ferulic acid yang memiliki beberapa manfaat yaitu mampu mengencangkan, menyamarkan, serta melembabkan dari kulit. Dalam tepung beras bermanfaat untuk menyerap minyak yang berlebih pada kulit, tepung beras juga bermanfaat untuk mengangkat sel kulit mati (Hendyana & Rahmiati, 2020).

Oleh karena itu peneliti ingin merumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah pengaruh proporsi tepung labu kuning dan tepung beras terhadap sifat fisik masker dilihat dari aroma, warna, tekstur, daya lekat, kelembaban dan kekentalan dan bagaimana tingkat kesukaan dari responden atau panelis?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh proporsi dari tepung yang terbuat dari labu kuning dan beras terhadap sifat fisik masker dilihat dari aroma, warna, tekstur, daya lekat, kelembaban dan kekentalan
2. Tingkat kesukaan dari responden atau panelis.

Kriteria aspek yang diharapkan dari hasil jadi sifat fisik masker meliputi:

1. Aroma

Dalam pembuatan masker Labu Kuning ini diharapkan kriteria dalam sifat fisik aroma yang tidak tajam, karena jika masker memiliki aroma yang tajam akan mengganggu pemakai pada saat pengaplikasian. Hal ini dikarenakan masker tersebut mengandung



tepung beras. Kandungan dalam tepung beras memiliki bentuk serbuk yang tidak memiliki bau (Stahl, 1985:235).

## 2. Warna

Warna yang kalem atau tidak mencolok, karena jika menghasilkan warna masker yang mencolok akan meragukan para pengguna untuk memakai. Menurut penelitian Hendyana & Rahmiati (2020) bahwa percampuran tepung labu kuning dan tepung beras memiliki warna yang menggunakan bahan yang mayoritas.

## 3. Tekstur

Tekstur yang diharapkan dalam masker ini adalah yang lembut agar tidak menimbulkan perih Ketika kegosok. Dalam penelitian ini, tepung labu kuning mempunyai tekstur yang sedikit kasar, sehingga jika di campurkan dengan tepung beras menghasilkan tekstur yang lembut. Kandungan tepung beras bertekstur sangat halus (Stahl, 1985:235).

## 4. Daya Lekat

Daya lekat yang lekat agar masker mudah menempel ketika pengaplikasian. Dalam durasi daya lekat memiliki efek yang sama dengan dampak yang berpengaruh, jika semakin lama melekat maka semakin baik (Cahyani, dkk, 2017).

## 5. Kelembaban

Kelembaban yang tidak lembab karena untuk menghasilkan masker bubuk yang bagus adalah semakin kering masker tersebut maka menghasilkan masker yang bagus (Virgita, 2015). Hasil ini didukung oleh penelitian Nuzulul dkk (2020) dengan campuran bahan tepung labu kuning dan tepung beras membuat masker tidak lembab.

## METODE

Untuk memperoleh data hasil penelitian dari pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berjenis eksperimen. Penelitian ini menggunakan variable bebas atau independent berupa tepung labu kuning dan beras dengan tiga proporsi X1(1:2), X2(1:1) dan X3(2:1). Sedangkan variabel dependent atau terikat berupa sifat fisik hasil jadi masker dan tingkat kesukaan dari responden atau panelis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Metode analisis penelitian ini olah data menggunakan SPSS for windows versi 25.

### Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini memiliki Langkah-langkah berupa:

1. Persiapkan beberapa alat serta bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat Pisau, alat Mangkuk, alat Sendok, Timbangan, Baki, Blender, Toples, dan Ayakan. Bahan dalam penelitian ini yang digunakan berupa Buah Labu Kuning, dan Beras.
2. Fase pembuatan dilakukan dengan menggunakan Tepung Labu Kuning dan Tepung Beras yaitu:

Tabel 1. Proses Pembuatan Tepung Labu Kuning

(Sumber: Sulistyowati, 2021)

Proses	Gambar
Kupas buah labu yang berwarna kuning dan cuci buah labu yang berwarna kuning	





3. Keterangan pembuatan tepung labu kuning sebagai berikut:

- a. X1 = 1:2 (5gr tepung labu kuning, 10gr tepung beras)
- b. X2 = 1:1 (7,5gr tepung labu kuning, 7,5gr tepung beras)
- c. X3 = 2:1 (10gr tepung labu kuning, 5gr tepung beras)

Hasil jadi masker labu kuning sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Masker

(Sumber: Sulistyowati, 2021)

Metode dalam penelitian ini berupa observasi, yang memiliki manfaat dalam mengamati dan mencatat gejala-gejala atau hasil dari penelitian pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah agar mengetahui sifat fisik dari masker berupa aroma, warna, tekstur, daya lekat, kelembaban, kekentalan serta tingkat kesukaan panelis.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang sesuai dengan harapan dari pembimbing yang merupakan

Tabel 2. Proses Pembuatan Tepung Beras

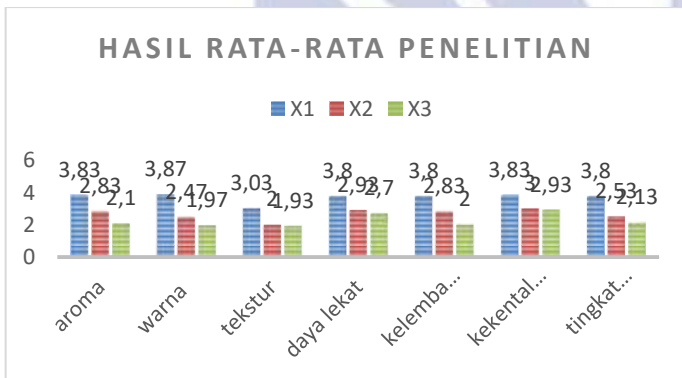
(Sumber: Sulistyowati, 2021)



dosen tata rias yang berjumlah tiga orang. Responden yang digunakan berjumlah 30 orang terdiri dari tiga panelis atau responden berprofesi sebagai dosen dan 27 panelis atau responden yang berprofesi sebagai mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Tata Rias.

Teknik dalam penelitian ini yang berguna dalam menganalisis data adalah pengujian Anava tunggal serta Duncan dengan alat SPSS *for windows* versi 25 dan Microsoft Excel.

**Hasil Dan Pembahasan**



**Gambar 1 Diagram Rata-rata Uji Fisik Masker**

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa responden memilih sampel X1 dalam berbagai aspek sifat fisik. Hal tersebut diperoleh dari pengujian Anova seperti dibawah ini:

**Hasil Uji Anova**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji data yang tersebar di sampel memiliki rata-rata yang sama atau rata-rata yang tidak sama. Syarat pengujian ini adalah jika nilai signifikan di atas 0,05 maka dinyatakan bahwa nilai rata-rata sama sedangkan jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka dinyatakan nilai rata-rata tidak sama. Pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Anava Tunggal

Berdasarkan Aroma

ANOVA	
F	Sig.
179.082	.000

Berdasarkan hasil olah data pengujian ini menunjukkan nilai signifikan pada kriteria aroma adalah sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 kesimpulanya adalah ada pengaruh pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah.

Tabel 4. pengujian Duncan

Berdasarkan Aroma

Sampel	N	Aroma		
		1	2	3
3.00	30	2.10		
2.00	30		2.83	
1.00	30			3.83

Berdasarkan hasil pengujian Duncan diatas menunjukkan sampel X1 yang berbahan 1:2 (5gr tepung labu kuning, 10gr tepung beras) yang memiliki aroma yang tidak tajam memiliki nilai yang tinggi dibandingkan sampel X2 dan X3.

Tabel 5. Uji Anava Tunggal

Berdasarkan Warna

ANOVA	
F	Sig.
182.137	.000

Berdasarkan hasil olah data pengujian ini menunjukkan nilai signifikan pada kriteria aroma adalah sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 kesimpulanya adalah ada pengaruh pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah.

Tabel 6. pengujian Duncan

Berdasarkan Warna

Sampel	N	Warna		
		1	2	3
3.00	30	1.97		
2.00	30		2.47	
1.00	30			3.87

Berdasarkan hasil pengujian duncan diatas menunjukkan sampel X1 yang memiliki bahan 1:2 (5gr tepung labu kuning, 10gr tepung beras) yang berwarna putih tulang memiliki nilai yang tinggi dibandingkan sampel X2 dan X3.

Tabel 7. Uji Anava Tunggal

Berdasarkan Tekstur

ANOVA	
F	Sig.
112.389	.000

Berdasarkan hasil olah data pengujian ini menunjukkan nilai signifikan pada kriteria aroma adalah sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 kesimpulanya adalah ada pengaruh pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah.

Tabel 8. pengujian Duncan

Berdasarkan Tekstur

Sampel	N	Tekstur		
		1	2	3
3.00	30	1.93		
2.00	30		2.00	
1.00	30			3.03

Berdasarkan hasil pengujian Duncan diatas menunjukkan sampel X1 yang memiliki bahan 1:2 (5gr tepung labu kuning, 10gr tepung beras) yang bertekstur lembut memiliki nilai yang tinggi dibandingkan sampel X2 dan X3.

Tabel 9. Uji Anava Tunggal

Berdasarkan Daya Lekat

ANOVA	
F	Sig.
51.676	.000

Berdasarkan hasil olah data pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kriteria aroma adalah sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 kesimpulanya adalah ada pengaruh pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah.

Tabel 10. pengujian Duncan

Berdasarkan Daya Lekat

Sampel	N	Daya Lekat		
		1	2	3
3.00	30	2.70		
2.00	30		2.93	
1.00	30			3.80

Berdasarkan hasil pengujian Duncan diatas menunjukkan bahwa sampel X1 yang memiliki bahan 1:2 (5gr tepung labu kuning, 10gr tepung beras) dengan memiliki daya lekat yang baik membuat disukai oleh reponden dengan nilai yang tinggi dibandingkan sampel X2 dan X3 dengan memiliki daya lekat.

Tabel 11. Uji Anava Tunggal

Berdasarkan Kelembaban

ANOVA	
F	Sig.
101.016	.000

Berdasarkan hasil olah data pengujian ini menunjukkan nilai signifikan pada kriteria aroma adalah sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 kesimpulanya adalah ada pengaruh pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah.

Tabel 12. pengujian Duncan

Berdasarkan Kelembaban



**KELEMBABAN**

Sampel	N	1	2	3
3.00	30	2.00		
2.00	30		2.83	
1.00	30			3.80

Berdasarkan hasil pengujian Duncan diatas menunjukkan bahwa sampel X1 memiliki nilai yang tinggi dibandingkan sampel X2 dan X3 dengan tingkat tidak memiliki kelembaban.

Tabel 13. Uji Anava Tunggal

Berdasarkan Kekentalan

ANOVA	
F	Sig.
46.772	,000

Berdasarkan hasil olah data pengujian ini menunjukkan nilai signifikan pada kriteria aroma adalah sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 kesimpulannya adalah ada pengaruh pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah.

Tabel 14. pengujian Duncan

Berdasarkan Kekentalan

**Kekentalan**

Sampel	N	1	2	3
3.00	30	2.93		
2.00	30		3.00	
1.00	30			3.83

Berdasarkan hasil pengujian Duncan diatas menunjukkan sampel X1 yang memiliki bahan 1:2 (5gr tepung labu kuning, 10gr tepung beras) yang kental membuat reponden menyukai dengan memberikan nilai yang tinggi dibandingkan sampel X2 dan X3 dengan memiliki kekentalan.

Tabel 15. Uji Anava Tunggal

Berdasarkan Tingkat Kesukaan Panelis

ANOVA	
F	Sig.
90.914	,000

Berdasarkan hasil olah data pengujian ini menunjukkan nilai signifikan pada kriteria aroma adalah sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 kesimpulannya adalah ada pengaruh pemanfaatan tepung labu kuning sebagai masker untuk perawatan kulit wajah.

Tabel 16. pengujian Duncan

Berdasarkan Tingkat Kesukaan Panelis

**Tingkat Kesukaan Panelis**

Sampel	N	1	2	3
3.00	30	2.13		
2.00	30		2.53	
1.00	30			3.80

Berdasarkan hasil pengujian Duncan diatas menunjukkan sampel X1 yang memiliki bahan 1:2 (5gr tepung labu kuning, 10gr tepung beras) disukai panelis sehingga memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan sampel X2 dan X3.

**PEMBAHASAN**

1. Aroma

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi masker wajah yang dibuat dari tepung labu kuning dan tepung beras, menunjukkan bahwa dilihat dari aroma X1 (3,83) menghasilkan aroma masker tidak tajam. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Stahl, 1985:235) bahwa dalam pembuatan masker Labu Kuning ini mengharapkan kriteria dalam sifat fisik aroma yang tidak tajam, karena jika masker memiliki aroma



yang tajam akan mengganggu pemakai pada saat pengaplikasian. Hal ini dikarenakan masker tersebut mengandung tepung beras. Tepung beras memiliki aroma yang tidak bau.

Aroma tepung labu yang khas disukai oleh panelis adalah yang tidak tajam dan mampu berdampingan dengan tepung beras yang memiliki aroma yang tidak tajam.

## 2. Warna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi masker wajah yang dibuat dari tepung labu kuning dan tepung beras, menunjukkan bahwa dilihat dari warna X1 (3,87) proporsi X1 menghasilkan warna masker yang terbaik berdasarkan pilihan panelis adalah putih tulang. Hasil ini didukung oleh penelitian Hendyana & Rahmiati (2020) bahwa percampuran tepung labu kuning dan tepung beras memiliki warna yang menggunakan bahan yang mayoritas. Menurut Fauzi (2012) bahwa warna masker kecantikan memiliki dampak yang besar dengan bahan-bahan yang digunakan.

## 3. Tekstur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi masker wajah yang dibuat dari tepung labu kuning dan tepung beras, menunjukkan bahwa dilihat dari tekstur proporsi X1 menghasilkan tekstur masker yang terbaik memiliki nilai yang tinggi (3,03) menghasilkan tekstur yang lembut. Hasil ini didukung oleh penelitian Hendyana & Rahmiati (2020) tepung beras bermanfaat untuk menjadikan kulit yang sehat terawat, mampu melembabkan kulit hingga mampu mencerahkan kulit. Bahan yang memiliki bahan tepung beras membuat masker bertekstur lembut.

## 4. Daya lekat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi masker wajah yang dibuat dari tepung labu kuning dan tepung beras, menunjukkan bahwa dilihat dari daya lekat proporsi X1 menghasilkan daya lekat masker yang terbaik berdasarkan pilihan panelis (3,80) dengan daya lekat yang lekat. Karena tepung beras memiliki kandungan yang dapat berguna sebagai pengental yang membuat masker memiliki daya lekat.

## 5. Kelembaban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi masker wajah yang dibuat dari tepung labu kuning dan tepung beras, menunjukkan bahwa kelembaban X1 (3,80) menghasilkan kelembaban yang tidak lembab, karena untuk hasil jadi masker bubuk semakin kering masker tersebut semakin bagus. Hasil ini didukung oleh penelitian Nuzulul dkk (2020) dengan campuran bahan tepung labu kuning dan tepung beras membuat masker tidak lembab.

## 6. Kekentalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi masker wajah yang dibuat dari tepung labu kuning dan tepung beras, menunjukkan bahwa dilihat dari kekentalan proporsi X1 menghasilkan kekentalan masker yang terbaik berdasarkan pilihan panelis (3,83) dengan memiliki kekentalan. Dalam hal ini dikarenakan masker labu kuning memiliki perbandingan dengan tepung beras yang kental.

## 7. Kesukaan panelis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi masker wajah yang dibuat dari tepung labu kuning dan tepung beras, menunjukkan bahwa dilihat dari kesukaan panelis proporsi X1

menghasilkan kesukaan panelis masker yang terbaik berdasarkan pilihan panelis, proporsi X1 memiliki skor yang paling tinggi dibandingkan dengan X1 dan X2 (3,80) dengan tingkat kesukaan panelis sangat suka. Karena aroma yang dihasilkan masker tersebut tidak menimbulkan aroma yang menyengat, warna yang tidak mencolok yaitu putih tulang, tekstur yang lembut sehingga tidak menimbulkan sakit atau perih pada kulit ketika kegosok, daya lekat yang lekat, kelembaban yang rendah, kekentalan yang kental.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Berdasarkan hasil olah data dari perbandingan sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung labu kuning dan tepung beras terhadap sifat fisik aroma X1 (3,83) dengan aroma tidak tajam. Warna X1 (3,87) dengan warna putih tulang. Tekstur (3,03) dengan tekstur lembut. Daya lekat (3,80) dengan daya lekat yang lekat. Kelembaban (3,80) dengan kelembaban sangat tidak lembab. Kekentalan (3,83) dengan kekentalan yang kental.
2. Berdasarkan hasil olah data dari perbandingan sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kesukaan panelis (3,80) dengan tingkat kesukaan panelis yang sangat suka. Berdasarkan hasil olah data dari perbandingan sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Sampel pertama (X1) yang berbahan baku labu kuning sangat cocok untuk dijadikan masker dibandingkan dengan sampel kedua (X2) dan ketiga (X3).

## Saran

1. Terdapat kelanjutan dalam penelitian lain yang berkaitan dengan tata rias seperti manfaat buah labu dalam kecantikan yang tidak ditampilkan dalam penelitian ini.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menjelaskan durasi masa simpan buah labu kuning selain itu juga dalam untuk mengetahui manfaat dalam mengurangi jerawat pada kulit wajah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah peniliti ucapkan atas keberhasilan menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak terlepas dari rahmat serta anugerah dari Allah SWT yang berjudul "Pengaruh Proporsi Tepung Labu Kuning Dan Tepung Beras Terhadap Hasil Sediaan Masker Wajah". Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Margo Widyatmoko** dan **Menik Eko Sulistyowati** sebagai orang tua. Kemudian Ibu **Dr.Maspiyah, M.Kes.** sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Dan tidak lupa saya ucapkan Terimakasih kepada Ibu **Dra. Arita Puspitorini, M.Pd.** dan Ibu **Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes.,** selaku Dosen Penguji. Dan pihak-pihak yang mendukung penulis dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini T., Yusriadi., Yuliet. (2017). Optimasi Pembentuk Film Polivinil Alkohol dan Humektan Propilen Glikol pada Formula Masker Gel Peel off Sari Buah Labu Kuning (Cucurbita moschata Duchesne) sebagai Antioksidan. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 2017; 3(2), 165-173.
- Aya, S., Agung, T. P., Ella, K. (2017). Komparasi Bioplastik Kulit Labu

- Kuning-Kitosan dengan Plasticizer dari Berbagai Variasi Sumber Gliserol. *Indonesian Journal of Chemical Science*, 6(2).
- Base, N. H., & Arief, R. (2021). Pembuatan Sediaan Masker Wajah Peel-Off Pati Biji Kurma Khalas (*Phoenix dactylifera* L). *Jurnal Kesehatan Yamsi Makassar*, 5(2), 141-147.
- Chatrine, C. P., Dwi, I., Dimas, R. (2013) Kajian Sifat Fisik Dan Kimia Tepung Labu Kuning (*Cucurbita maxima*) Dengan Perlakuan Blanching Dan Perendaman Natrium Metabisulfit ( $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_5$ ). *Jurnal Teknosains Pangan*.
- Fauzi, A. R. (2013). *Merawat kulit dan Wajah*. Elex Media Komputindo.
- Hendyana, N., & Rahmiati, R. (2020). Kelayakan Masker Tepung Beras Dan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella Sativa* L) Untuk Mencegah Kulit Berjerawat. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 2(2).
- Istianatus, S., Agitya, R. E., Krismelinda, O. Y., Nyai, M. P. (2020). Skreening Fitokimia Formula Masker Gel Peel-off Nano Ekstrak Daging Labu Kuning (*Cucurbita maxima*). *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*.
- Kartika, S. D. P. (2018). Formulasi Sediaan Masker Gel Ekstrak Etanol Buah Labu Kuning (*Cucurbita Moschata* Duch.) Dan Madu (*Mel Depuratum*).
- Maulia Virgita, V. (2015). Pemanfaatan Ketan Hitam Sebagai Masker Wajah (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Nuzulul Permatasari, S., Resti Erwiyani, A., & Laila Vifta, R. (2020). Uji Aktivitas Pelembab Sediaan Masker Gel Peel-Off Daging Buah Labu Kuning (*Cucurbita Maxima* Duch) (*Doctoral dissertation*, Universitas Ngudi Waluyo).
- Oktavia, N., & Nining, S. (2011). Pengaruh Konsentrasi Tepung Beras Terhadap Daya Angkat Sel Kulit Mati dan Sifat Fisik Lulur Bedak Dingin. *In Prosiding Seminar Nasional Home Care* (pp. 1-8).
- Pope, J. (2003). *Strategi Memberantas Korupsi: Elemen Sistem Integritas Nasional*. Yayasan Obor Indonesia.
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Kosmetika, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1986, Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Rukmawati, D. R., & Dzulkarnain, I. (2015). Konstruksi Kecantikan di Kalangan Wanita Karier (di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan). *DIMENSI-Journal of Sociology*, 8(1).
- Shinta, D. K. 2021. Kajian Pustaka Dalam Penentuan Tipe Dan Permasalahan Kulit Wajah. *Jurnal SNATi*.